Hubungan Kepemimpinan Kepala Desa Dan Komunikasi Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Botok, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar.

Stemli Seleman1, Joko Pramono2, Damayanti Suhita3

Ilmu Administrasi Negara

Universitas Slamet Riyadi Surakarta 2018.

Kepemimpinan kepala desa dan komunikasi adalah dua factor yang penting dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat, karena baik buruknya partisipasi masyarakat akan berdampak pada pembangunan yang telah direncanakan.Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah mengukur seberapa besar Hubungan Kepemimpinan Kepala Desa Dan Komuniksi dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Didesa Botok, Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui besar hubungan yang diberikan kepemimpinan kepala desa dan komunikasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan didesa Botok.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 90 responden dari populasi 486 KK dengan menggunakan teknik *Probability Sampling*. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner (angket). Adapun teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis secara statistik dengan Uji Validitas, Uji Reabilitas dan Uji *Product Moment* menggunakan program *Statiscal Product and Servise Solution* (SPSS) 2.0.

Hasil penelitin ini menunjukan bahwa kepemimpinan kepala desa dan komunikasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Kontribusi variabel kepemimpinan kepala desa dan komunikasi terhadap partisipasi masyarakat yaitu: Dapat dilihat dari nilai rhitung > rtabel dengan nilai yaitu 0,627>0,270 dengan nilai signifikansi 0,000<0,01. Kesimpulannya: Adanya hubungan yang kuat antara Kepemimpinan kepala desa dan Komunikasi dengan Partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hal ini dilihat dari nilai yang diperoleh sebesar 62,7%, sedangkan sisah dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : *Kepemimpinan, Komunikasi* dan *Partisipasi*.

The Relationship Of The Leadership Of The Village Head And Communication With Public Participation In Development In The Village Of Botok, District Kerjo, Karanganyar Regency.

Stemli Seleman1, Joko Pramono2, the Damayanti Suhita3

Ilmu Administrasi Negara.

Slamet Riyadi University Surakarta 2018.

The leadership of the village head and communication are two factors that are important in influencing community participation, as well as bad public participation will have an impact on the planned development. Formulation of the problem in this research is measuring how big the village head's leadership And Relationship Komuniksi with the participation of the community in the development of Didesa Botok, district Kerjo Karanganyar Regency. As for the purpose of this research was to know great relationships given the leadership of the village head and communication towards the public participation in the development of didesa Botok.

Type of this research is quantitative research. The sample in this research is the 90 respondents from a population of 486 KK by using Probability Sampling techniques. A technique used to gather data using questionnaires (the now). As for the technique of the analysis in this study is the analysis of the test with statistical validity, Product Test and Reabilitas test of Moment using Statiscal program Product and Servise Solution (SPSS) 2.0.

This penelitin results show that the leadership of the village head and communications have a positive and significant relationship against the participation of the community. The variable contribution of village chief and communications leadership against public participation: it can be seen from rhitung > value rtabel with value i.e. 0,627 > 0,270 significance value 0.000 < 0.01. His conclusion: the existence of a strong link between the leadership of the village head and communication with community participation in development. It is seen from the value obtained amounted to 62.7%, while sisah is influenced by other factors.

Keywords: leadership, communication and participation.

**Pendahuluan.**

Pada dasarnya tujua pembangunan suatu Negara adalah untuk mensejahterakan masyarakat, demikian halnya dengan Negara Indonesia. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Siagian (2005) pembangunan adalah suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara, dan pemerintah menuju moderenitas dalam rangka pembinaan bangsa. Begitu hal dengan pembangunan dipendesaan harus menjadi perhatian utama. Keberhasilan pembangunan Nasional didasarkan dari keberhasilan pembangunan dipendesaan juga. Pembangunan pendesaan adalah seluruh rangkaian usaha yang dilakukan dilingkungan desa yang bertujuan untuk mempertinggi taraf hidup masyarakat desa, serta memperkuat kesejahteraan masyarakat dengan rencana yang dibuat atas dasar musyawarah dikalangan masyarakat desa.

Adapun jenis Pembangunan terdiri dari pembangunan fisk dan non fisik. Pembangunan fisik adalah pembangunan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat atau pembangunan yang tampak oleh mata (Kuncoro 2010:20) Pembangunan fisik misalnya berupa infrastruktur, bangunan, fasilitas umum. Sedangkan pembangunan non fisik adalah jenis pembangunan yang tercipta oleh dorongan masyarakat dan memiliki jangka waktu yang lama (Wresniwiro,2012). contoh dari pembangunan non fisik adalah peningkatan perekonomian rakyat desa, peningkatan kesehatan masyarakat (wersniwiro,2012) dan peningkatan pendidikan masyarakat desa.

Keberhasilan pembangunan didesa tidak lepas dari peran pemimpin serta partisipasi dari masyarakat. Begitu halnya dengan keberhasilan pembangunan didesa botok dimana adanya pengaruh yang diberikan kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan karena, tugas seorang pemimpin ialah mempengaruhi orang lain untuk berkerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti membuat judul artikel “Hubungan Kepemimpinan Kepala Desa dan Komunikasi dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Didesa Botok, Keccamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar”. Tujuannya ialah untuk mengetahui seberapa besar hubungan kepemimpinan kepala desa dan komunikasi dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan didesa botok.

**Metode Penelitian.**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif Kuantitatif. Metode Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2016). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran lebih jelas tentang situasi dengan memusatkan perhatian pada aspek tertentu dan sering menunjukan hubungan antar variable berbagai variable.

Penelitian ini dilakukan di Desa Botok, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Populasi pada penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu populasi umum yakni seluruh masyarakat desa botok dengan populasi target yakni kepala keluarga yang ada didesa botok sebanyak 846 kepala keluarga.

Penetuan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode “*simple random sampling*” sehingga sampel dalam penelitian ini 90 responden. Data yang telah dikumpulkan, kemudian diolah dengan *software Statiscal Product and Servise Solution* (SPSS) 2.0 dan *Microsoft Excel* 2010. Untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen menggunakan *product moment.* Data diolah dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasan.

**Kajian Teori.**

1. **Teori Kepemimpinan.**

Yukl (dalam Toman 2015:44) mengartikan kepemimpinan sebagai proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang dilakaukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama

Robert W. Terry (dalam Toman 2015:44) berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan suatu interaksi antar anggota suatu kelompok. Kepemimpinan terjadi ketika anggota satu kelmpok memodifikasi motivasi atau kompetensi anggota-anggota lain dalam kelompok tersebut.

Seorang pemimpin untuk membedakan dirinya dari orang lain harus memiliki sifat kepemimpinan., menurut Northouse (dalam Toman 2015:75) yaitu :

1). Kecerdasaan

Artinya kecerdasan atau kemampuan intelektual secara positif terkait dengan kepemimpinan. Pemimpin yang lebih baik harus memiliki kemampuan herbal yang kuat, kemampuan buat persepsi serta kemampuan analisis.

2). Keyakinan Diri.

Adalah kemampuan untuk merasa yakin dengan kemampuan den keterampilan seseorang. Hal tersebut mencakup pemahaman akan harga diri den keyakinan diri, serta keyakinan bahwa pemimpin bisa membuat perbedaan.

3). Ketekunan .

Adalah hasrat untuk menyelesaikan perkerjaan dan mencakup karateristik, seperti inisiatif, kueletan, dominasi, dan hasrat. Orang dengan ketekunan akan bersedia untuk memaksa diri mereka, proaktif, dan memiliki kemampuan untuk bertahan saat menghadapi hambatan.

4). Intergritas

Adalah karakter kejujuran dan keterandalan. Orang yang patuh pada sekumpulan prinsip yang kuat dan memiliki tanggung jawab atas tindakan mereka, berarti memiliki intergritas.

5). Kemampuan bersosialisasi.

Adalah kecenderungan pemimpin untk mencari hbungan social yang menyenangkan. Pemimpin akan menunjukkan sifat seperti ramah, terbuka, sopan, diplomasi, peka terhadap kebutuhan orang lain. pemimpin juga mampu menciptakan hubungan yang kooperatif dengan bawahannya.

1. **Teori Komunikasi.**

Menurut Effendi (dalam Zikir 2016;2) mengdefinisikan Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan atau lambang yang bermakna sebagai panduan pikiran dan emosi berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, himbauan, dan sebagainya yang dilakukan seorang kepada yang lain baik langsung tatap muka, maupun dengan tidak langsung melalui media dengan tujuan mengubah sikap, pandangan, dan perilaku.

Menurut Robbins (dalam Toman 2015;257) menyebutkan bahwa komunikasi menjalankan empat fungsi utama didalam suatu kelompok atau organisasi”, yaitu; *Kendali, (control, pengawasan)*, artinya komunikasi bertindak untuk mengendalikan perilaku anggota dalam beberapa cara; *Motivasi*, artinya komunikasi membantu perkembanguan motivasi dengan memperjelaskan kepada karyawan apa yang harus dilakukan, bagaimana mereka berkerja baik, den apa yang dapat dikerjakan untuk memperbaiki kinerja itu dibawah standar. *Pengungkapan Emosional*, artinya “komunikasi menyiarkan ungkapan emosional dari perasaan dan pemenuhan kebutuhan social. Komunikasi yang terjadi didalam kelompok merupakan mekanisme fundmental dengan mana anggota-anggota menunjukan kekecewaan dan rasa puas mereka; *Informasi*, artinya komunikasi berhubungan dengan perannya dalam mempermudah pengambilan keputusan. Komunikasi memberikan informasi yang diperlukan individu dan kelompok untuk mengaambil keputusan dengan meneruskan data guna mengenali dan menilai pilihan-pilihan alternative.

1. **Teori Partisipasi.**

Partisipasi merupakan pengambilan bagian dan keterlibatan anggota masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.

Menurut Beal (dalam Totok 2010:72) mengatakan bahwa partisipasi, khususnya partisipasi yang tumbuh karena pengaruh atau karena tumbuh adanya rangsangan dari luar, merupakan gejala yang dapat diindikasikan sebagai proses perubahan sosial yang eksogen.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut “Slamet (1996) ada *Tahap Pengambilan Keputusan*, yang diwujudakan melalui keikutsertaan masyarakat dalam rapat. Tahap pengambilan keputusan yang dimaksud adalah pada perencanaan suatu kegiatan. *Tahap Pelaksanaan*, yang merupak tahap terpenting dalam pemangunan, karena inti dari pembangunan adalah pelaksanan. Wujud nyata partisipasi pada tahap ini digolongkanmenjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk subangan materi, dan bentuktindakan sebagai anggota program. *Tahap Menikmati Hasil*, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan sebagai subjek pembangunan, maka semakain besarmanfaat program dirasakan, berarti program tersebut berhasil mengenai sasaran. *Tahap Evaluasi*, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan program selanjutnya.

**Hasil dan Pembahasan.**

Pendoman untuk mengatahui kuat atau lemahnya hubungan antar variabel menggunakan pendoman penafsiran menurut Sugiyono (2016) sebagai berikut:

Tabel 1

**Pendoman untuk memberikan Interprestasi Koefisien.**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,00 – 0,99 | Sangat Lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Berdasarkan pada hasil data yang diperoleh, maka dapat dilakukan pembahasan untuk masing-masing variabel dengan hasil Uji Product Moment sebagi berikut:

Tabel 2

Hasil Uji *Product Moment*

|  |
| --- |
| **Correlations** |
|  | Kepemimpinan | Komunikasi | Partisipasi |
| Kepemimpinan | Pearson Correlation | 1 | .647\*\* | .696\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .000 | .000 |
| N | 90 | 90 | 90 |
| Komunikasi | Pearson Correlation | .647\*\* | 1 | .738\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .000 |  | .000 |
| N | 90 | 90 | 90 |
| Partisipasi | Pearson Correlation | .696\*\* | .738\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 |  |
| N | 90 | 90 | 90 |

Sumber data : Data Primer, 2018

* Kepemimpinan.

adanya hubungan yang positif dan signifikan antara varibel kepemimpinan denagn variabel partisipasi.

 Hal ini dapat dilihat dari nilai kolerasi yang lebih besar yaitu 0,696 > 0,270. Dengan nilai signifikan 0,000 < 0,01 Kesimpulannya berdasarkan tabel pendoman untuk memberikan interprestasi, maka variabel Kepemimpinan terhadap variabel Partisipasi termasuk tingkat hubungan yang Kuat.

* Komunikasi.

 adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Komunikasi denagan variabel Partisipasi.

 Hal ini dapat dilihat dari nilai kolerasi yang lebih besar yaitu 0,738 > 0,270. Dengan nilai signifikasi 0,000 < 0,01. Kesimpulannya berdasarkan tabel pendoman, maka variabel Komunikasi terhadap variabel Partisipasi termasuk tingkat hubungan yang Kuat.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, untuk mengukur besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1.2

Model Summary

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **R** | **R Square** | **Adjusted R Square** | **Std. Error of the Estimate** |
| 1 | .792a | .627 | .618 | 2.95801 |

a.predictors: (Constant), Komunikasi, Kepemimpinan

Sumber data : data primer, 2018.

* Kepemimpinan dan Komunikasi.

 adanya hubungan yang positif dan signifikan Kepemimpinan dengan Komunikasi terhadap partisipasi.

 Hal ini dilihat dari koefisien determinasi adanya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisiensi determinasi diukur oleh nilai R-Square yang sebesarnya 0,627. Nilai ini menunjukan bahwa pengaruh variabel Kepemimpan dan Komunikasi terhadap variabel Partisipasi sebesar 62,7%. Kesimpulannya berdasarkan tabel pendoman, maka variabel Kepemimpinan dan variabel Komunikasi terhadap variabel Partisipasi termasuk tingkat hubungan yang Kuat.

**Kesimpulan dan Saran.**

1. **Kesimpulan.**
2. Ada hubungan yang kuat antara Kepemimpinan Kepala Desa dengan Partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Dapat dilihat dari nilai rhitung > rtabel dengan nilai yaitu 0,696 > 0,270 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,01. Dengan adanya pemimpin yang baik, yang mengoptimalkan peran dan nilai Kepemimpinan Kepala Desa maka kepala desa mampu membangun partisipasi masyarakat dan dapat meningkatakan keberhasilan pembangunan di desa Botok, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar.
3. Ada hubungan yang kuat antara Komunikasi dengan Partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Dapat dilihat dari nilai rhitung> rtabel dengan nilai yaitu 0,738 > 0,270 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,01. Dengan adanya komunikasi yang baik didesa Botok, maka dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan didesa Botok, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar.
4. Adanya hubungan yang kuat antara Kepemimpinan kepala desa dan Komunikasi dengan Partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hal ini dilihat dari nilai yang diperoleh sebesar 62,7%. sedangkan sisah dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan adanya pengaruh yang baik/kuat dari kepemimpinan kepala desa dan komunikasi hal ini dapat memberikan penigkatkan terhadap pertisipasi masyarakat dalam pembangun didesa Botok, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar.
5. **Saran.**

Kepemimpinan kepala desa diharapkan mempertahankan bahkan menigkatkan lagi kualitas kepemimpinannya agar partsipasi masyarakat dalam pembangunan terus mengingakat, terutama dalam pengkontrolan kegiatan yang dilaksanakan, seperti jawaban responden skor terendah yakni sebesar 3,66 tentang kemampuan pemimpin dalam mengkontrol kegiatan yang dilaksakan. Selain itu terdapat skor terendah dari variabel Komunikasi mengenai kemampuan pemimpin memberikan dorongan pada masyarakat untuk mencari ide/gagasan yakni 3,54. Hal ini juga perlu diperhatikan oleh pemimpin, supaya tidak hanya dari perilaku saja yang menjadi motivasi bagi masyarakat, namun perlu juga dalam hal berkomunukasi yang baik, sehingga kecakapan pemimpin tersebut memnculkan ide/gagasan dimasyarakat.

Daftar Pustaka

Amirullah.*Kepemimpinan & Kerja Sama Tim*.Jakarta:Mitra Wancana Media.2015.

Mardikanto, Totok.*Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta. UNS Press.2010.

Nurhandi,Z.Fachrul.*Teori Komunikasi Kontemporer*.Depok:PT.BalebatDedikasi Prima.2017.

P.Siagian, Sondang.*Teori Dan PraktekKepemimpinan*. Jakarta:Rineka Cipta.2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung:Alfabeta.2016

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*. bandung:Alfabeta.2005.

Tambunan,S.Toman. *Pemimpindan Kepemimpinan*. Yogyakarta:Graha Ilmu.2015.